

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk mengembangkan potensi anak usia dini dan membentuk dasar yang kokoh bagi kemampuan mereka di masa depan. Salah satu aspek krusial dalam proses pembelajaran adalah literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Literasi membaca pada anak usia dini berperan penting dalam membentuk fondasi awal perkembangan kognitif dan bahasa, serta mempengaruhi prestasi akademik mereka di kemudian hari. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dan efektif diperlukan dalam memfasilitasi proses literasi membaca anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia umumnya diselenggarakan dalam lembaga Taman Kanak-Kanak (TK). Salah satu TK yang turut berperan dalam mempersiapkan anak usia dini untuk masuk ke tingkat pendidikan berikutnya adalah TK Pramudita. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan minat baca pada anak-anak di TK Pramudita. Banyak anak lebih tertarik pada permainan elektronik atau gadget, sehingga mengesampingkan minat membaca.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, permasalahan yang dihadapi oleh TK Pramudita adalah rendahnya kemampuan literasi

membaca anak usia dini. Banyak anak yang belum memiliki minat membaca dan kesulitan dalam mengenali huruf, menghubungkan suara dengan huruf, serta memahami makna dari teks bacaan. Penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya stimulasi literasi di rumah, metode pembelajaran yang kurang sesuai, serta minimnya penggunaan bahan bacaan yang menarik bagi anak.

Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca anak usia dini adalah melalui penggunaan cerita bergambar. Anak-anak cenderung tertarik pada gambar dan warna, sehingga cerita bergambar dapat menarik minat mereka untuk membaca. Penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran membaca dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa secara menyenangkan dan menstimulasi imajinasi mereka.

Penggunaan cerita bergambar juga dapat membantu anak membangun kosakata, meningkatkan keterampilan pemahaman, dan meningkatkan kreativitas mereka. Dengan membaca cerita bergambar, anak-anak akan terbiasa mengidentifikasi kata-kata dengan gambar yang relevan, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konteks dan makna dari cerita tersebut.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa implementasi cerita bergambar dalam pembelajaran membaca dapat memberikan dampak positif pada kemampuan literasi membaca anak usia dini. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat efektivitas dan relevansi dari pendekatan ini dalam konteks TK Pramudita.

Eko dalam penelitiannya mengatakan indeks kegiatan literasi membaca Indonesia (Alibaca) rendah, sehingga pemerintah harus fokus meningkatkan literasi anak-anak Indonesia karena mereka dididik sejak dini. Diharapkan dengan penanaman keterampilan budaya dan literasi sejak dini, akan terbentuk generasi emas anak Indonesia. Saat ini, indeks kegiatan literasi membaca nasional adalah 37,2. Untuk indeks, mulailah dengan kategori sangat rendah, 0-20, dan turun ke 20,1-40. 40,1-60 tergolong sedang, 60,1-80 tergolong tinggi, dan 80,1-100 sangat tinggi. Menurut Eko, untuk meningkatkan dan membangun budaya literasi pada anak perlu ditanamkan pengenalan karakter sejak dini melalui belajar dan bermain. Hal itu harus dilakukan karena seseorang harus memiliki budaya literasi sejak dini. Namun tentunya pembelajaran literasi tetap harus menyesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Menurutnya, pendidikan

literasi anak pasti akan berbeda dengan masa kanak-kanak.¹

Kegiatan literasi ini seharusnya dijadikan sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua di rumah. Pada saat yang sama, Mareta Wahyuni, koordinator pelaksanaan penilaian, dengan antusias dan aktif membagikan pengalaman dan tips terbaik dari Panduan Teknis Penguatan Sumber Daya Keaksaraan Dasar Kandidat kepada para peserta. Menjelaskan bahwa “Memiliki hubungan yang autentik dan jelas, jika anak sering diajak orang tua sejak kecil untuk berinteraksi melalui mendongeng, membaca, bernyanyi, dan bersenang-senang, berdampak besar bagi masa depan anak. Cinta buku dan literasi”. Sehingga sudah jelas dari kedua penjelasan di atas bahwasannya literasi membaca anak akan lebih mudah berkembang. Dengan dorongan dan stimulus. Seperti yang dikatakan Mareta Wahyuni salah satu dari dorongan nya melalui interaksi mendongeng dan membaca. Maka di perlukan media sebagai acuan stimulus pengembangan membaca anak.

Dewi dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Media merupakan salah satu sarana untuk memperlancar proses penyampaian materi

¹ Eko, “Kecakapan Literasi Dasar Sejak Anak Usia Dini Lahirkan Generasi Emas Anak Indonesia,” *PAUD PEDIA*, last modified 2021, <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/kecakapan-literasi-dasar-sejak-anak-usia-dini-lahirkan-generasi-emas-anak-indonesia?id=442&ix=11>.

pembelajaran.² Media bisa saja berbentuk sebuah Cerita, media seperti cerita ini merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang, baik balita maupun orang dewasa, karena cerita anak tidak hanya memiliki nilai emosional, tetapi juga baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, perlu diyakini bahwa cerita memiliki peran penting yang tidak dapat dipisahkan dari rencana pembelajaran anak usia dini. Cerita sama pentingnya dengan program pendidikan itu sendiri, karena cerita memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama dalam mengenal berbagai pengetahuan dan menambah kosakata bahasa. Di dalam cerita terdapat berbagai gambar yang di sukai anak. Cerita bergambar juga dapat memberikan stimulasi pada anak baik dalam bentuk visual maupun emosional, sehingga menciptakan rasa senang dan sejahtera pada anak.³

Bercerita merupakan kegiatan yang perlu di kuasai setiap pendidik dan orang tua. Bercerita bukan hanya semata-mata karena anak menyukai dan dapat menyimak dengan baik, akan tetapi bercerita merupakan pendidikan bahasa tertua. Cerita dapat mendorong anak untuk mencintai bahasa. Cerita juga dapat membantu berbagai perkembangan anak dan

² KURNIA DEWI, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 No 1 (2017).

³ Papadakis, S., & Kalogiannakis, M. "Digital Storytelling in Early Childhood Education: A Tool for Engaging and Enhancing Literacy Skills." *International Journal of Technology and Inclusive Education (IJTIE)* 6, no. 1 (2017): 819-830.

juga memberikan anak wadah untuk mengenal berbagai macam emosi perasaan. Buku cerita bergambar merupakan media untuk menyampaikan berbagai informasi berupa buku yang dibungkus dengan kata-kata dan gambar. Buku cerita bergambar merupakan media favorit bagi anak kecil karena banyak terdapat ilustrasi (gambar), warna, dan cerita sederhana yang dikemas dalam tampilan yang menarik sehingga membuat anak kecil tertarik untuk membaca. Selain itu, orang tua dapat membacakan cerita untuk anak-anaknya sebelum tidur.

Implementasi cerita bergambar ini diharapkan dapat membantu mengkondisikan anak-anak dalam meningkatkan kegiatan literasi membacanya. Dengan adanya media cerita bergambar menjadi perangkat kelengkapan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Implementasi cerita bergambar di TK Pramudita ini sangatlah penting untuk membangun budaya membaca sejak dini. Anak yang mempunyai hobi membaca akan memiliki pengetahuan yang luas. Dari sinilah, implementasi cerita bergambar dalam kegiatan literasi membaca anak usia dini mempunyai peran untuk meningkatkan literasi baca anak sejak usia dini.

Kemampuan membaca anak itu tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus dikondisikan melalui berbagai pembiasaan yang sistemik. Salah satunya dengan Implementasi cerita bergambar dalam

meningkatkan kemampuan literasi. Dari sinilah media cerita bergambar bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan kegiatan literasi baca anak usia dini. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul *“Implementasi cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca anak usia dini di TK Pramudita”*.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan beberapa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya Minat Membaca pada anak-anak usia dini di TK Pramudita.
2. Kurangnya Keterampilan Membaca
3. Kurangnya Stimulasi Literasi di Rumah
4. Metode Pembelajaran yang Kurang Sesuai
5. Minimnya Penggunaan Bahan Bacaan Menarik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, maka dapat di rumuskan beberapa batasan masalah yaitu sebagai berikut

1. Penelitian ini akan difokuskan pada TK Pramudita sebagai lokasi penelitian, sehingga hasilnya dapat lebih relevan dan aplikatif untuk konteks lingkungan pendidikan tersebut.

2. Penelitian akan membatasi partisipan pada anak usia dini di rentang usia tertentu, misalnya 4 hingga 6 tahun, dan akan difokuskan pada kelompok siswa tertentu di TK Pramudita.
3. Penelitian akan membatasi jenis cerita bergambar yang diimplementasikan dalam pengajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca. Selain itu, dapat membatasi jumlah cerita atau durasi waktu implementasi.
4. Penelitian akan memfokuskan pada pengukuran kemampuan literasi membaca, seperti pengenalan huruf, pemahaman kata, pengembangan kosa kata, dan kemampuan membaca tingkat awal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca anak usia dini di TK PRAMUDITA?
2. Bagaimana langkah-langkah implementasi cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca anak usia dini di TK PRAMUDITA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pokok masalah diatas, maka penelitian ini

mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca anak usia dini di TK PRAMUDITA
2. Untuk mengetahui langkah-langkah implementasi cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca anak usia dini di TK PRAMUDITA

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai yang baik dan positif terhadap perkembangan pendidikan anak usia dini dalam peningkatan kemampuan literasi membaca.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Dapat memberikan kemajuan yang positif bagi lembaga untuk menciptakan SDM yang baik dalam kemampuan literasi membaca.

G. Sistematika Penelitian

Peneliti perlu menyajikan sistematika penulisan ini sebagai gambaran umum laporan penelitian, adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan; terdiri dari latar belakang, masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II kajian pustaka terdiri dari landasan teori, hasil-hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

BAB III adalah metodologi penelitian; terdiri dari tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, sumber dan jenis data, dan teknis analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yaitu mengenai tinjauan umum obyek penelitian, deskripsi data dan pembahasan.

BAB V adalah penutup; terdiri dari simpulan dan saran.